

Analisis Ledakan Yang Terjadi Di Istanbul Dan Dampaknya Terhadap Suriah

Arie Satria Audiananda¹, Jeanita Seilia Maudina², Melati Kinantika³, Michael Ardhian⁴

Hubungan Internasional, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2110631260014@student.unsika.ac.id¹
2110631260050@student.unsika.ac.id²
2110631260026@student.unsika.ac.id³
2110631260028@student.unsika.ac.id⁴

Abstract: *This study was structured to determine the chronology, factors, and impact of the explosion that occurred in Istanbul. This research was conducted using a qualitative method where this method is used to describe the problems that occurred in the bomb explosion in Istanbul, Turkey by using literature in the form of books, journals, articles, news, and relevant data. After all the data has been collected, it is then analyzed to produce complete and good conclusions from a substantial and essential perspective. The explosion that occurred in Istanbul began with an explosion at 16.20 WIB or 13.30 local time, Sunday (13/11/2022). This explosion occurred on Istiklal Avenue, Istanbul, Turkey. It is suspected that this bombing was carried out by the terrorist organization PKK or the Kurdistan Workers' Party. World leaders also gave their respective responses. The explosion tragedy in Istanbul Turkey on November 11, 2022 was not the first time that this has happened in Turkey and even in Istanbul. From the series of explosion tragedies in Turkey, the Turkish government stated that the mastermind behind the action was the Kurdistan Workers' Party (PKK) in Syria. This bombing action received many responses from various parts of the world including the Bulgarian government which had indeed collaborated with the Turkish government.*

Keywords: *Bomb, Istanbul, PKK, Syria, Terrorist*

Abstrak: Penelitian ini disusun untuk mengetahui kronologi, faktor, dan dampak dari ledakan yang terjadi di Istanbul. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada ledakan bom di Istanbul, Turki dengan menggunakan literatur berupa buku, jurnal, artikel, berita, dan data-data yang relevan. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan baik dari sisi substansial dan esensial. Peristiwa ledakan yang terjadi di Istanbul ini diawali dengan ledakan pada pukul 16.20 WIB atau 13.30 waktu setempat, Minggu (13/11/2022). Ledakan ini terjadi di Istiklal Avenue, Istanbul, Turki. Diduga pengeboman ini dilakukan oleh Organisasi teroris PKK atau Partai Buruh Kurdistan. Pemimpin dunia pun memberi tanggapannya masing-masing. Tragedi ledakan di Istanbul Turki pada 11 November 2022 lalu bukanlah kali pertama yang terjadi di Turki bahkan di Istanbul. Dari deretan tragedi ledakan di Turki ini, pemerintah Turki menyebutkan bahwa dalang dari aksi tersebut merupakan Partai Buruh Kurdistan (PKK) yang terdapat di Suriah. Aksi pengeboman ini mendapat banyak respon dari berbagai belahan dunia termasuk pemerintah Bulgaria yang memang telah bekerjasama dengan pemerintah Turki.

Kata Kunci: Bom, Istanbul, PKK, Suriah, Teroris

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1984 hingga saat ini, pemerintah Turki masih belum bisa mengatasi aksi para separatisme Kurdi yang telah banyak memakan korban baik dari Turki sendiri maupun kaum Kurdi. Etnis Kurdi di Turki menginginkan perubahan terhadap nasib mereka kemudian menuntut hak-hak yang semestinya mereka terima, baik hak secara etnis minoritas maupun dalam skala yang lebih luas yakni sebagai bangsa. Berbagai aksi terorisme terus dilakukan oleh etnis Kurdi, dan yang baru-baru ini terjadi adalah aksi pengeboman pada tanggal 13 November 2022, dimana pelakunya merupakan anggota kelompok PKK.

Aspirasi kemerdekaan Kurdi dipandang sebagai tindakan separatistis oleh pemerintah Turki dan dikatakan dapat mengancam keamanan juga kedaulatan negara Turki sendiri. Pasalnya, gerakan separatistis Kurdi di Turki telah membuat stabilitas keamanan terganggu. Permasalahan ini menjadi pembahasan utama bagi pemerintah Turki dan juga badan keamanan negaranya. Karena Turki merupakan satu-satunya negara Uni Eropa yang memiliki permasalahan internal berbeda dengan anggota Uni Eropa lainnya.

Pemerintah Turki menganggap tuntutan tersebut sebagai ancaman terhadap wilayah kedaulatan negara dan harus segera ditindaklanjuti. Di sisi lain, sejak berdirinya, Republik Turki telah membangun perdamaian sebagai pilar utama negara. Perdamaian secara realistis dan konsisten, berpedoman pada prinsip "*Peace at Home and Peace Abroad*" (Damai di Rumah dan Damai di Dunia Internasional) yang didirikan oleh Mustafa Kemal Pasha Atatürk. Turki mengikuti kebijakan luar negeri yang menciptakan keamanan dan stabilitas di dalam dan sekitar kawasan, berdasarkan sistem politik dan sekuler yang demokratis, ekonomi yang dinamis, dan rekonsiliasi tradisi modern dengan

identitas budaya.

Konflik tidak hanya menjadi masalah di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan internasional. Efek pada tingkat regional adalah hubungan yang tegang antara Turki dan Irak karena operasi militer lintas batas Turki di Irak utara pada akhir 2006, dan pada 17 Oktober 2007 sebuah undang-undang disahkan yang mengizinkan pasukan Turki menggunakan serangan lintas batas untuk menekan sebagian pemberontakan separatistis Kurdi yang dikenal sebagai Pemberontak *Patriya Kankerran Kurdistan* (PKK). Pada saat yang sama, kenaikan harga minyak pasar dunia akibat operasi militer pemerintah Turki di Irak utara berdampak pada tingkat internasional (Imna, 2022).

Bom dan terorisme selalu menjadi topik hangat di kalangan masyarakat baik Indonesia maupun masyarakat Internasional. Didukung dengan kemajuan alat komunikasi saat ini seperti hadirnya internet, maka tidak mengherankan apabila kasus bom yang terjadi di berbagai negara akan cepat tersebar luas ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Salah satunya yaitu media massa berbasis online yang menjadi pilihan yang banyak diminati masyarakat sebagai akses mendapatkan informasi secara cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Pemberontakan yang terjadi di Turki pada saat ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang tiba-tiba terjadi. Banyak faktor yang melatarbelakangi aksi teror yang terjadi di Turki. Sejak runtuhnya Kekaisaran Ottoman 1923 silam, Mustafa Kemal Atatürk menjadi pengikis pengaruh Islam dalam keseharian masyarakat dan pemerintahan di Istanbul. Atatürk menghapuskan simbol-simbol agama. Dia Memaksakan budaya barat dengan mempromosikan sekulerisme. Cita-cita Atatürk tercapai menjadikan Turki

sebagai republik, yang bukan cuma sekuler, tapi juga menolak keberadaan agama. Padahal penduduk Turki lebih dari 80 persen hingga hari ini adalah muslim.

Latar belakang terjadinya tindak terorisme di Turki disebabkan 2 faktor dan melibatkan 2 aktor. Faktor pertama disebabkan faktor internal, dan aktor yang terindikasi kuat terlibat adalah kelompok teroris Kurdi. Masalah Kurdi adalah masalah dalam negeri Turki yang tidak kunjung selesai. Sebenarnya Erdogan telah membuat kesepakatan damai oleh Kurdi, namun kembali Kurdi memberontak untuk melepaskan diri dari bagian Republik Turki karena mendapat dukungan dari Rusia. Sedangkan faktor kedua disebabkan faktor eksternal, dan aktor yang terindikasi kuat terlibat adalah kelompok teroris ISIS. Sejak Turki menjadi aktor penting dalam proses penyelesaian konflik Suriah, Turki menjadi musuh penting bagi ISIS. Dukungan dan bantuan besar-besaran yang diperuntukan Turki kepada muslim Suriah dan pejuang muslim Suriah membuat ISIS terancam eksistensinya (Suara Jakarta, 2016).

Beberapa waktu yang lalu, tepatnya Minggu 13 November 2022 Turki kembali mendapat serangan teror dan bom ledakan itu terjadi sekitar pukul 16:20 waktu setempat di jalan perbelanjaan di daerah Taksim Square, kata gubernur kota Turki Ali Yerlikaya (Okezone, 2022).

Erdogan menyebut aksi ini sebagai upaya teror terhadap warga negaranya. Erdogan menegaskan aparat keamanan dan unit kesehatan segera setelah kejadian, langsung berada di lokasi dan mengevakuasi para korban. Sejauh ini, enam orang dilaporkan tewas dan puluhan luka-luka. Peristiwa ledakan di Kota Istanbul ini terjadi jelang keberangkatan Presiden Erdogan ke Bali, Indonesia untuk mengikuti KTT G20 (Priatmojo, 2022).

Negara itu dilanda serangkaian pemboman mematikan antara 2015 dan 2017, beberapa oleh kelompok Negara Islam, yang lain oleh militan Kurdi yang mencari otonomi atau kemerdekaan yang meningkat. Polisi mengatakan tersangka

mengatakan kepada mereka selama interogasi bahwa dia telah dilatih sebagai "petugas intelijen khusus" oleh Partai Pekerja Kurdistan yang dilarang, serta kelompok Kurdi Suriah Partai Persatuan Demokratik dan sayap bersenjatanya. Dia memasuki Turki secara ilegal melalui kota perbatasan Afrin, Suriah, kata polisi. Pasukan keamanan percaya bahwa instruksi untuk serangan itu datang dari Kobani, kota yang mayoritas warganya Kurdi di Suriah utara yang berbatasan dengan Turki (Yulianingsih, 2022).

Polisi Istanbul mengeluarkan pernyataan di akun *Twitter* resmi mereka yang mengatakan bahwa pelaku pengeboman telah diidentifikasi sebagai seorang wanita Suriah bernama Ahlam Albashir. Selain itu, mereka juga menahan 46 orang lainnya yang diduga terlibat dalam serangan mematikan tersebut. Selama interogasi, Ahlam Albashir mengakui bahwa ia menerima perintah dari PYD, Partai Persatuan Demokratik Suriah yang dipandang Turki sebagai afiliasi Suriah dari PKK (Partai Pekerja Kurdistan) (Heppy, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Mazhab Kopenhagen berasal dari proyek penelitian tentang tinjauan kritis konsep keamanan di Copenhagen Peace Research Institute yang dibiayai oleh Fritz Thyssen Stiftung -Yayasan Frits Thyssen- dan melibatkan pakar keamanan antara lain Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde. Konsep sekuritisasi Mazhab Kopenhagen menawarkan pemahaman komprehensif mengenai keamanan yang menggabungkan unsur militer dengan unsur lain seperti ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup dan sebagainya. Berkaitan dengan itu, sekuritisasi dapat didefinisikan sebagai pernyataan (*speech act*) yang dilakukan pelaku sekuritisasi (*securitizing actor*) tertentu (biasanya pejabat pemerintah) untuk meyakinkan publik bahwa suatu rujukan (*referent object*) sedang

menghadapi ancaman serius dan harus ditangani dengan aksi di luar kelaziman. Pernyataan itu terus menerus dilakukan sampai melampaui ambang batas (*threshold*).

Dalam perspektif mazhab kopenhagen, konsep keamanan adalah pernyataan suatu agen (*security as speech act*) dimana keputusan untuk menetapkan sesuatu sebagai isu keamanan ditentukan oleh pernyataan (*speech act*) oleh seseorang yang memiliki pengaruh luas atau tokoh masyarakat. Sekuritisasi merupakan langkah membuat isu keamanan dapat berada dalam ranah publik dan privat. Kemampuan pelaku sekuritisasi (*securitizing actor*) dalam meyakinkan publik bahwa suatu objek sedang menghadapi ancaman yang dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani (Hadiwinata, 2017).

Teori sekuritisasi menunjukkan kepada kita bahwa kebijakan keamanan nasional tidak diberikan secara alami, tetapi secara hati-hati ditentukan oleh para politisi dan pembuat keputusan. Menurut teori sekuritisasi, isu-isu politik dikonstitusikan sebagai isu-isu keamanan ekstrim yang harus segera ditangani ketika mereka telah dicap sebagai 'berbahaya', 'mengancam', 'mengkawatirkan' dan sebagainya oleh 'aktor sekuritisasi' yang memiliki kekuatan sosial dan institusional untuk memindahkan isu 'di luar politik'. Jadi, masalah keamanan tidak hanya 'di luar sana' tetapi harus diartikulasikan sebagai masalah oleh aktor sekuritisasi (Eroukmanoff, 2018).

Mahzab kopenhagen merupakan paham berupa keamanan yang bersifat luas. Dimana keamanan disini diartikan bukan lagi dalam militerisme, namun juga dari aspek-aspek lain seperti keamanan politik atau ideologi, keamanan kesehatan dan keamanan sosial yang terjadi dalam kehidupan bernegara. Jika pada masa perang dingin banyak negara mengartikan keamanan nasional dinilai dari keamanan militernya, pada masa pasca perang dingin ini mahzab kopenhagen memberikan definisi keamanan yang lebih kompleks. Definisi keamanan yang diberikan oleh

mahzab Kopenhagen kini tidak lagi merupakan suatu keamanan teritorial dan kedaulatan negara. tetapi juga melibatkan keamanan individu dari negara itu sendiri. Seperti HAM, kualitas hidup, lingkungan hidup masyarakat, yang juga berkaitan dengan kesehatan. Karena keamanan negara sangat berpengaruh dari keamanan individunya. Contoh nyatanya, masyarakat yang merasa hidup mereka aman, tidak akan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kestabilan suatu negara (Hadiwinata, 2017).

Pernyataan (*speech act*) harus mampu meyakinkan publik bahwa objek rujukan sedang menghadapi ancaman. Dalam hal ini, pemilihan jargon politik dan terminologi yang tepat oleh pelaku sekuritisasi merupakan hal yang sangat penting. Selain itu kelengkapan dan keakuratan data merupakan elemen penting dalam konteks *speech act*. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun secara teoritis sekuritisasi bukanlah wilayah eksklusif pejabat pemerintah, tetapi banyak kasus menunjukkan kesuksesan sekuritisasi ada di tangan pejabat pemerintah karena otoritas dan tersedianya data dalam mendukung *speech act* yang dibuat (Hadiwinata, 2017).

Analisis ini merujuk pada penelitian Skripsi karya Dita Dwi Fitriya, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Framing pemberitaan bom Turki dan bom Belgia di Republika Online. yang menjadi subjek penelitian adalah media Republika Online, dan Objek dari penelitian ini adalah pemberitaan peledakan bom yang terjadi di Turki dan Belgia pada bulan Maret 2016. penulis menggunakan analisis Framing untuk menganalisis data temuan konsep analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Fitriya,

2017).

Dan untuk kasus ini, dapat dikaitkan dengan aksi terorisme multinasional. Terorisme secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu *terrere* yang artinya 'menggetarkan'. Pengertian terorisme digunakan untuk menggambarkan sebuah serangan yang disengaja terhadap ketertiban dan keamanan umum. Terorisme juga dapat diartikan menakut-nakuti atau menyebabkan ketakutan, sedangkan teroris berarti orang atau pihak yang selalu menimbulkan ketakutan pada pihak lain (Purwadidada, 2014).

Dan menurut pendapat lain, terorisme adalah bentuk kekerasan yang direncanakan, bermotivasi politik, ditujukan terhadap target-target yang tidak bersenjata oleh kelompok-kelompok sempalan atau agen-agen bawah tanah dan biasanya memiliki tujuan untuk mempengaruhi masyarakat luas (Riyanta, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang mendalam terkait suatu peristiwa, serta memberikan susunan teori ataupun konsep yang dapat menjelaskan hubungan antar-peristiwa (Silalahi, 2009).

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif karena semakin mendetail data yang diperoleh, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada ledakan bom di Istanbul, Turki dengan menggunakan literatur berupa buku, jurnal, artikel, berita, dan

data-data yang relevan. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan baik dari sisi substansial dan esensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Mula Kejadian Ledakan Bom di Istanbul

Peristiwa ledakan yang terjadi di Istanbul ini diawali dengan ledakan pada pukul 16.20 WIB atau 13.30 waktu setempat, Minggu (13/11/2022). Ledakan ini terjadi di Istiklal Avenue, Istanbul, Turki dimana saat aksi terorisme terjadi situasi jalan sedang ramai. Hal ini didapat dari rekaman video yang menunjukkan situasi lokasi pada saat ledakan terjadi. Dalam video tersebut terlihat situasi sebelum, saat ledakan dan setelah ledakan terjadi. Dikabarkan saat terjadinya ledakan tersebut, para pejalan kaki serta orang-orang yang berada di sekitar lokasi berlarian berhamburan menyelamatkan diri dan menjauhi titik kejadian. Sumber lain berasal dari rekaman CCTV di titik kejadian yang berdurasi 18 detik dimana saat banyak pejalan kaki melintas sesaat sebelum ledakan terjadi. Namun, beberapa detik kemudian, video CCTV menunjukkan adanya ledakan yang tertangkap di sisi kanan kamera. Ledakan tersebut menimbulkan asap yang cukup tebal menutupi layar rekaman CCTV. Setelah ledakan terjadi terlihat ada beberapa orang yang jatuh terbaring dalam rekaman CCTV. Sebagian orang ada yang sempat bangun dan menghindari menjauh dari titik ledakan, sebagian lagi ada yang tidak sadarkan diri. Terlihat orang berbaju hitam terjatuh dan tidak sadarkan diri, disamping orang tersebut terdapat wanita berbaju putih yang berusaha bangun dan membangunkan orang tersebut.

Di sisi lain terlihat wanita dengan jaket berwarna gelap berdiri dan menjauhi lokasi. Sedangkan di sebelah kanan kamera, tertangkap di dekat jalan terdapat orang yang juga terbaring tak sadarkan diri. Seketika suasana menjadi tegang dan lokasi ledakan menjadi sepi karena para pejalan kaki yang lari menjauhi titik kejadian. Seorang jurnalis asal Lebanon, Tariq Keblaoui menyaksikan secara langsung kejadian tersebut, dimana ia sedang berbelanja di salah satu toko yang terletak 10 meter dari kejadian. Beliau menyaksikan bahwa saat terjadi ledakan suasana di titik tersebut sangat menegangkan, semua orang panik dan berlarian. "Itu berlangsung sangat cepat. Dari hari Minggu yang sangat damai dengan jalan yang sangat ramai penuh turis menjadi apa yang tampak seperti setelah zona perang," kata Keblaoui.

Dari kejadian tersebut tercatat terdapat 87 korban, 6 diantaranya tewas dan 81 lainnya mengalami luka-luka. Dari 6 yang dikabarkan tewas, 4 orang tewas di lokasi kejadian dan 2 orang tewas saat di rumah sakit. Presiden Turki, Erdogan mengatakan bahwa kejadian ini merupakan aksi terorisme yang memang sengaja dilakukan untuk mengancam keamanan negara Turki. Erdogan mengatakan bahwa beliau mendapati pelaku dari aksi terorisme itu merupakan seorang wanita. "Temuan awal menunjukkan (di tengah) orang-orang yang melarikan diri dan sebagainya, seorang wanita telah berperan dalam ini," ungkap Erdogan, seperti dilansir *Turkish Presidency*, Senin (14/11/2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil Presiden Turki, Fuat Oktay.

Menteri Kehakiman Turki Bekir Bozdog, menyebut bahwa terdapat seorang wanita yang tertangkap kamera CCTV sedang duduk di area sekitar titik ledakan. Wanita tersebut duduk sekitar 40 menit sebelum akhirnya pergi meninggalkan tempat

tersebut dengan meninggalkan bungkus atau tas yang diduga berisi bom tersebut. Lalu beberapa detik kemudian ledakan pun terjadi, diduga bom tersebut telah dipasangkan timer untuk diledakan. Saat ledakan itu terjadi, wanita yang disebutkan tidak berada di tempat kejadian. Kemudian, wanita yang diduga sebagai pelaku tersebut ditangkap oleh pihak kepolisian Turki yang mengenali wanita tersebut melalui kamera CCTV. Hal ini disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri Turkiye, Tur Suleyman Soylu, pada Senin (14/11/2022) kepada kantor berita Turkiye Anadolu. Beliau mengatakan bahwa pelaku di duga berlatar belakang Partai Buruh Kurdistan (PKK) merupakan kelompok separatis Kurdi yang aktif di bagian utara Irak dan tenggara Turki. Kelompok ini yang sebagian besar anggotanya adalah orang-orang dari etnik Kurdi Turki, melancarkan kampanye kekerasan pada tahun 1984. Tujuan awal dari PKK adalah untuk mendirikan negara Kurdi yang merdeka di bagian tenggara Turki. Pada awal 1990-an, PKK yang awalnya adalah gerakan pemberontakan di daerah pedalaman mengembangkan keterlibatannya dalam terorisme di wilayah perkotaan.

Bom bunuh diri juga sempat terjadi di lokasi yang sama, yaitu jalan Istiklal di kota Istanbul pada tahun 2016. Hal ini disebut-sebut ada kaitannya dengan ledakan Istanbul pada November lalu. Karena kejadian ini hampir serupa dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2016, ini terjadi enam ledakan di Turki, yang pertama pada 12 Januari 2016 di Istanbul, dimana kota Istanbul merupakan salah satu kota yang paling sering dikunjungi. Dalam tragedi ini terdapat 11 orang tewas beberapa di antaranya merupakan

turis asing. Yang kedua terjadi pada 17 Februari di Ibukota Turki, Ankara. Aksi ini memakan 88 korban, 28 diantaranya meninggal dunia. Pelaku dalam aksi terorisme ini di duga merupakan militan Kurdi, *Kurdistan Freedom Falcons* (TAK). Pada 13 Maret 2016 di Ankara kembali terjadi ledakan bom yang menewaskan sedikitnya 34 orang dan melukai 125 lainnya.

Kemudian ledakan kembali terjadi pada 19 Maret 2016, ledakan ini kembali terjadi lagi di Istanbul di dekat sebuah bus polisi di pusat Istanbul pada jam sibuk pagi. sebanyak 11 orang tewas dan 36 lainnya luka-luka di dekat distrik wisata utama, sebuah universitas besar, dan kantor walikota. Lalu yang terakhir terjadi pada 28 Juni 2016 di tempat yang sama yaitu Istanbul. korban tewas disebutkan mencapai 36 orang, dan melukai 147 lainnya. Pelaku ledakan bom Istanbul diduga kuat adalah kelompok ISIS. Jika dilihat dari informasi yang didapat ledakan bom ini terjadi di kota-kota besar Turki, yaitu Ankara sebagai Ibukota dan Istanbul yang merupakan kota paling ramai di Turki. Aksi-aksi ini diduga merupakan aksi terorisme karena dilakukan tanpa adanya sebab yang pasti. Keadaan Turki pada tahun 2016 sangat menegangkan karena adanya enam ledakan dalam enam bulan pertama tahun 2016. Turki memang merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan dari aksi-aksi terorisme.

Ledakan yang terjadi pada November 2022 ini, dikabarkan ada kaitanya dengan apa yang terjadi sebelumnya. Tudingan yang di lemparkan kepada organisasi Partai Pekerja Kurdistan (PKK), semakin ditunjukkan, dengan penangkapan 22 orang tersangka yang terlibat dalam aksi ledakan bom pada Senin, 14 November 2022. Menteri Dalam Negeri Turki, Suleyman Soylu, mengatakan bahwa perintah untuk dilakukannya aksi terorisme di

Istanbul berasal dari Kobani yang merupakan kota di Suriah Utara. Hal ini masih terus diselidiki, ditambah lagi wanita yang dimaksudkan sebagai seorang yang meletakan bom tersebut diduga merupakan warga Suriah. Namun, sejauh ini pemerintah Turki belum bisa mengidentifikasi apa motif dari serangan terorisme tersebut. Kemudian Presiden Turki ini menjelaskan bahwa tetap harus ada pihak yang bertanggung jawab atas serangan ini dan pelaku tetap harus mendapat hukuman dari manapun asal mereka.

2. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pengeboman Di Istanbul

Pengeboman di Istanbul, Turki yang terjadi pada pukul 16.20 WIB atau 13.30 waktu setempat, tanggal 11 November 2022, ini merupakan tragedi yang mengejutkan dunia internasional, terlebih lagi kepada pemerintahan Turki. Bagaimana tidak, ledakan ini terjadi di Jalan Istiklal yang merupakan jalan yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi dan menewaskan sedikitnya enam orang di pusat perbelanjaan Istanbul tersebut. Memang sampai pada penelitian ini disusun, masih belum ada informasi yang pasti dan valid dari kepolisian Turki atas tragedi pengeboman tersebut. Dalam hal ini, Menteri Dalam Negeri Turki Tur Suleyman Soylu mengatakan bahwa penyebab serangan bom tersebut adalah organisasi teroris Partai Buruh Kurdistan (PKK). Wakil Presiden Turki Fuat Oktay bahkan menduga bahwa ledakan itu adalah "serangan teroris" yang tampaknya dilakukan oleh seorang perempuan (DW Made For Mine, 2022).

Partai Pekerja Kurdistan (PKK) adalah kelompok separatis Kurdi yang aktif di bagian utara Irak dan tenggara Turki. Kelompok ini yang

sebagian besar anggotanya adalah orang-orang dari etnik Kurdi Turki, melancarkan kampanye kekerasan pada tahun 1984. Tujuan awal dari PKK adalah untuk mendirikan negara Kurdi yang merdeka di bagian tenggara Turki. Pada awal 1990-an, PKK yang awalnya adalah gerakan pemberontakan di daerah pedalaman mengembangkan keterlibatannya dalam terorisme di wilayah perkotaan. Pada tanggal 8 Oktober 1997, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat menetapkan PKK sebagai Organisasi Teroris Asing (*Foreign Terrorist Organization*) menurut bagian 219 dari Undang-undang Keimigrasian dan Kewarganegaraan, sebagaimana yang telah diubah. Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2001, Departemen Luar Negeri menetapkan PKK sebagai Teroris Global yang Ditandai Secara Khusus (*Specially Designated Global Terrorist*) sesuai dengan Perintah Eksekutif 13224, sebagaimana yang telah diubah (Reward For Justice, 2022).

Lalu apa hubungannya dengan pengeboman ini? Dengan tuduhan Solyu tersebut yang menyatakan bahwa dalang dari pengeboman ini adalah PKK, pemerintah Turki secara tidak langsung melayangkan tuduhan kepada negara Suriah juga. Perseteruan antara negara Turki dan Suriah sudah dimulai sejak 1999 lalu. Di mana ayah dari Presiden Assad yang memimpin Suriah saat itu mendukung Kurdi untuk masuk dalam pemerintahannya. Sejak saat itu, kedua negara panas. Bahkan di 2003, Turki menolak untuk bekerja sama dengan koalisi menentang Saddam Hussein, karena ada Suriah di dalamnya (Abrar, 2020).

Hal ini diduga merupakan serangan balas dendam dari serangan Turki di perbatasan Suriah yang menyebabkan melayangnya 11 nyawa. Serangan itu merupakan rentetan gejolak antara pasukan Ankara dan pejuang Kurdi

yang menguasai daerah itu. Serangan ini didasarkan atas Turki yang menentang Presiden Suriah Bashar al-Assad, mendukung pemberontak yang menyerukan pemecatannya dan membuka pintunya bagi para pengungsi (CNN Indonesia.com, 2022).

Selain itu, PKK itu sendiri memiliki cabang pasukan yang juga menaungi Kurdistan. Organisasi tersebut adalah pasukan YPG (*Yekîneyên Parastina Gel* atau *People's Protection Units*) atau Unit Perlindungan Rakyat. YPG merupakan PKK cabang Suriah yang masih memiliki hubungan dengan PKK di Turki (Nurbaiti, 2020). Pasukan ini merupakan pasukan infanteri kecil yang tidak memiliki banyak persenjataan dan perlengkapan dalam berperang.

3. Dampak Bom Di Istanbul Terhadap Suriah

Pesawat tempur Turki melakukan serangan udara di pangkalan militan Kurdi di Suriah utara dan Irak utara pada 20 November 2022, dan berhasil menghancurkan 89 sasaran. Serangan itu menargetkan pangkalan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) yang dilarang dan milisi YPG Kurdi Suriah, yang menurut Turki adalah sayap PKK. Kementerian Pertahanan Turki menyatakan operasi militer tersebut merupakan aksi balasan atas serangan bom di Istanbul.

Ankara menyalahkan militan Kurdi atas ledakan di Jalan Istiklal Istanbul pada 13 November yang menewaskan enam orang dan melukai lebih dari 80 orang. Serangan udara Turki dilakukan di Qandil, Asos, dan Hakurk di Irak dan Kobani, Tal Rifat, Cizire, dan Derik di Suriah. Sebanyak 89 people yang dihancurkan termasuk tempat perlindungan, terowongan, dan depot amunisi, katanya.

Kementerian Pertahanan pun menambahkan bahwa "banyak teroris dilumpuhkan" termasuk "direktur organisasi teroris". Juru bicara Pasukan Demokratik Suriah (SDF), Farhad Shami, mengatakan bahwa serangan Turki telah menghancurkan infrastruktur, termasuk lumbung biji-bijian, pembangkit listrik, dan rumah sakit. Sebelas warga sipil, seorang pejuang SDF, dan dua penjaga tewas. SDF mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa mereka akan membalas serangan itu. Sementara itu, Delapan personel keamanan, termasuk tujuh polisi, terluka akibat serangan roket oleh YPG dari Tal Rifat Suriah di sebuah pos polisi dekat gerbang perbatasan di provinsi Kilis Turki. Secara terpisah, sumber militer Suriah mengatakan kepada media pemerintah SANA bahwa sejumlah prajurit telah tewas dalam "agresi Turki di tanah Suriah", di pedesaan dekat Aleppo utara dan Hasaka (Sorongan, 2022).

Dalam pidatonya kepada anggota parlemen partai yang berkuasa pada Rabu, 23 November 2022, Erdogan menjelaskan bahwa Turki bertekad menutup semua perbatasan selatan yang akan mencegah kemungkinan serangan. Dia mengatakan serangan darat akan dimulai di waktu yang paling memungkinkan. Serangan akan difokuskan di wilayah Tel Rifaat, Mambij dan Kobani. Ia menyebut wilayah tersebut adalah sumber masalah. Erdogan juga meyakinkan pemerintah Irak dan Suriah bahwa operasi Ankara bukanlah tantangan terhadap kedaulatan atau integritas teritorial mereka. Ia menekankan bahwa tujuan operasi tersebut adalah untuk melindungi keamanan Turki. Serangan balasan telah meningkat di sepanjang perbatasan Turki-Suriah dalam beberapa hari terakhir. Serangan Turki dipusatkan terhadap Partai Pekerja Kurdistan (PKK) dan YPG, yang dianggap sebagai organisasi teroris. Kedua organisasi itu dituding sebagai otak di balik serangan bom 13

November di Istanbul, yang merenggut nyawa enam orang dan melukai 81 lainnya.

Rusia telah meminta Turki untuk menghindari meningkatnya ketegangan di wilayah tersebut dan menahan diri untuk tidak menggunakan kekuatan berlebihan di wilayah Suriah. Moskow juga menyatakan bersedia bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan untuk menemukan solusi damai untuk masalah Kurdi. Sementara Amerika Serikat mengakui hak Turki untuk mempertahankan diri. Namun operasi oleh Ankara itu dapat memprovokasi milisi Pasukan Demokratik Suriah yang didukung AS, yang sebagian besar terdiri dari pejuang Kurdi. Pasukan itu juga sedang berperang melawan teroris Negara Islam atau ISIS (Cahyani, 2022).

Akibat aksi militer Turki tersebut, gelombang kecaman berdatangan. Hal ini lah yang membuat Erdogan geram, karena pengkritik negara-negara dianggapnya ikut campur dalam masalah keamanan negara. Erdogan menegaskan, Turki tak perlu meminta izin kepada pihak mana pun untuk melancarkan operasi militer di Suriah dan Irak. Sebab tindakan militer yang diambil adalah bukti tanggung jawab negara terhadap rakyat Turki. Beberapa serangan serangan militer Turki muncul Wakil Menteri Luar Negeri Suriah, Ayman Susan. Ia mengutuk tindakan Turki yang disebut telah melawan kedaulatan negara dan hukum internasional. Susan khawatir operasi militer Turki di negaranya bisa memicu ketegangan antara Turki dan Suriah. Sementara itu, Presiden Rusia untuk Suriah, Alexander Lavrentiev, juga meminta Ankara mendengar seruan untuk menahan diri dari operasi di Suriah (Andriansyah, 2022).

Pentagon secara tidak langsung menuduh Turki membahayakan pasukan Amerika Serikat yang berbasis di Suriah setelah Turki dengan gencar melakukan serangan udara ke pangkalan yang digunakan pasukan Amerika dan pejuang Kurdi yang didukung Amerika. Militer Amerika mengakui bahwa serangan pesawat tak berawak selama operasi militer terbaru Turki melawan pejuang Kurdi di Suriah mendekati pangkalan yang digunakan oleh Amerika. Tetapi serangan itu tidak membahayakan nyawa setiap personel Amerika. Namun, pernyataan itu berubah sehari kemudian ketika Komando Pusat Amerika (*CENTCOM*) menyatakan serangan udara Turki telah menempatkan pasukan Amerika dalam risiko. Pejabat Amerika, termasuk Presiden Joe Biden, sebelumnya menuduh Ankara dan Recep Tayyip Erdogan merusak perang melawan ISIS karena kampanye militer melawan Kurdi yang didukung Amerika. Turki sangat marah dengan Washington dalam beberapa tahun terakhir karena Amerika bermitra dengan Pasukan Demokrat Suriah untuk melawan ISIS di dalam wilayah Suriah dan Irak. Amerika menyatakan Eskalasi ini mengancam kemajuan Koalisi Global untuk Mengalahkan ISIS selama bertahun-tahun untuk menurunkan dan mengalahkan ISIS (Yunus, 2022).

Pasukan Demokratik Suriah (SDF) yang dipimpin Kurdi membantah berperan dalam serangan bom mematikan di Istanbul tengah yang menewaskan enam orang, dan melukai puluhan orang lainnya. Pihak berwenang Kurdi di Suriah menuduh Turki menciptakan dalih dan alasan untuk mempersiapkan tanah untuk menyerang pihaknya. Turki telah meluncurkan gelombang serangan ke Suriah sejak 2016 yang menargetkan milisi Kurdi serta militan Daesh, dan Ankara serta pasukan yang didukungnya telah merebut wilayah di

sepanjang perbatasan Suriah. Pemerintah Kurdi mengatakan tersangka, yang diidentifikasi oleh Ankara sebagai Alham Albashir, tidak muncul di salah satu pendaftarannya (Republika.co.id, 2022).

4. Reaksi Dunia Internasional Terhadap Bom Di Istanbul

Negara Bulgaria yang merupakan negara tetangga juga ikut memberikan respon terhadap ledakan yang terjadi di Turki, Bulgaria mendakwa lima orang yang diduga merupakan pelaku dari aksi terorisme yang terjadi di Turki 13 November 2022 lalu. Kepala jaksa Ivan Geshev, pada 19 November 2022 menyampaikan bahwa jaksa Bulgaria telah mendakwa lima orang karena mendukung aksi terorisme tersebut. Lebih rincinya, Geshev menjelaskan kepada Reuters bahwa polisi Bulgaria telah menahan tiga orang asal Moldova, serta seorang pria dan seorang perempuan keturunan Kurdi, Suriah. Hal ini dilakukan oleh kepolisian khusus Bulgaria karena hasil kerjasama bersama pemerintah Turki. "Lima orang telah didakwa. Dakwaannya ada dua macam; karena mendukung aksi teroris di negara lain, yakni serangan di Istanbul, dan karena melakukan penyelundupan manusia," kata Geshev. Kemudian beliau mengatakan bahwa para pelaku ini sebelumnya pihak yang terlibat dalam penyelundupan manusia lewat Turki. Pada waktu yang sama saat kepala jaksa Bulgaria menyatakan menahan 5 pelaku, Sabtu (19/11) pengadilan Bulgaria mengadakan sidang secara tertutup untuk mengungkap tindakan penyelundupan manusia yang dilakukan empat orang pelaku berjenis kelamin laki-laki ini. Namun, mereka belum bisa ditahan karena bukti yang diberikan belum

cukup untuk melaporkan tindakan pelaku tersebut. Pemerintah Turki pun juga memerintahkan untuk menahan 17 orang yang diduga terlibat dalam aksi pengeboman di Istanbul, salah satunya merupakan warga negara Suriah bernama Ahlam Albashir. Sampai saat ini, pemerintah Turki masih menduga bahwa dalang dari terjadinya ledakan di Istanbul merupakan militan Kurdi di Suriah (Voa Indonesia.com, 2022).

Presiden Joko Widodo dalam pertemuan bilateral antara Turki dan Indonesia di sela rangkaian kegiatan KTT G20 di Nusa Dua, Bali (14/11/2022), juga turut menyampaikan ucapan duka cita terhadap serangan bom yang menewaskan enam orang di Istanbul, Turki. Setelah itu Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan sendiri menyampaikan upaya-upaya untuk mengambil alih Turki melalui terorisme tidak akan berhasil, pernyataan ini disampaikan menyusul serangan bom di Istanbul (detiknews, 2022).

Sekretaris Jenderal Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), Jens Stoltenberg dalam Media Sosial *Twitter* menulis belasungkawa terdalamnya kepada rakyat Turki dan menegaskan bahwa Nato berdiri dalam solidaritas dengan sekutunya Turki. Sekretaris Pers Gedung Putih Karine Jean-Pierre juga menegaskan Amerika Serikat mengutuk keras tindakan kekerasan yang terjadi di Istanbul. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky juga dalam Media Sosial *Twitter*, menulis belasungkawanya dan berharap kepada korban yang terluka dapat cepat pulih (Susanti, 2022).

KESIMPULAN

Tragedi ledakan di Istanbul Turki pada 11 November 2022 lalu bukanlah kali pertama yang terjadi di Turki bahkan di Istanbul. Ledakan tersebut terjadi pada tahun 2016 dimana lokasi kejadian berada di kota besar Turki, Istanbul dan ibukota

Ankara. Aksi yang dikatakan sebagai terorisme tersebut terjadi berulang dan memakan korban jiwa juga korban luka-luka dalam jumlah banyak. Aksi terorisme yang terjadi November lalu tercatat jumlah korban 87 orang. Enam diantaranya merupakan korban jiwa dan 81 lainnya korban luka-luka. Dari deretan tragedi ledakan di Turki ini pemerintah Turki menyebutkan bahwa dalang dari aksi tersebut merupakan Partai Buruh Kurdistan (PKK) yang terdapat di Suriah. Aksi pengeboman ini mendapat banyak respon dari berbagai belahan dunia termasuk pemerintah Bulgaria yang memang telah bekerjasama dengan pemerintah Turki. Sejauh ini baik dari pemerintah Turki maupun bantuan dari Bulgaria telah menemukan 22 orang tersangka yang diduga terlibat dalam aksi pengeboman di Istanbul November lalu. Langkah yang diambil pemerintah Turki pun berdampak pada Suriah sebagai negara asal dari aksi terorisme tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, T. F. (2020, Februari 18). *Mengapa Turki Menyerang Suriah*. Retrieved from CNBC Indonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200218164736-4-138788/mengapa-turki-menyerang-suriah>
- Andriansyah, R. (2022, November 29). *Operasi Militer Turki Di Suriah Dan Irak Dikecam Erdogan Ngamuk?* Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/amp/militer/militer-dunia/1549457-operasi-militer-turki-di-suriah-dan-irak-dikecam-erdogan-ngamuk?page=2>
- Cahyani, D. R. (2022, November 24). *Erdogan: Serangan Turki Ke Irak Dan Suriah Baru Permulaan*. Retrieved from

- duniatempo.co:
<https://dunia.tempo.co/read/1660644/erdogan-serangan-turki-ke-irak-dan-suriah-baru-permulaan>
- CNN Indonesia.com. (2022, Agustus 17). *Turki Serang Perbatasan Suriah, 11 Tewas*. Retrieved from CNN Indonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220816225617-120-835531/turki-serang-perbatasan-suriah-11-tewas>
- detiknews. (2022, November 14). *Jokowi Sampaikan Dukacita Mendalam atas Serangan Bom di Istanbul*. Retrieved from detiknews.com:
<https://news.detik.com/berita/d-6405996/jokowi-sampaikan-dukacita-mendalam-atas-serangan-bom-di-istanbul/amp>
- DW Made For Mine. (2022, November 14). *Turki Salahkan PKK Kurdi Atas Ledakan Bom Di Istanbul*. Retrieved from Dw.com:
<https://www.dw.com/id/turki-salahkan-pkk-kurdi-atas-ledakan-bom-di-istanbul/a-63745350>
- Eroukhmanoff, C. (2018). Securitisation Theory: An Introduction. *E-International Relations*, 1-4.
- Fitriva, D. D. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki Dan Bom Belgia Di Republika Online. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-3.
- Hadiwinata, B. S. (2017). Studi Dan Teori Hubungan Internasional. In B. S. Hadiwinata, *Studi Dan Teori Hubungan Internasional* (p. 189). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Heppy, A. (2022, November 16). *Kronologi Ledakan Bom di Istanbul Turki, Seorang Perempuan Suriah Diduga Sebagai Pelaku*. Retrieved from iNews.id:
<https://www.inews.id/news/internasional/kronologi-ledakan-bom-di-istanbul-turki-seorang-perempuan-suriah-diduga-sebagai-pelaku>
- Imna. (2022, Desember 22). *Keterkaitan Tragedi Pengeboman di Turki dengan Filosofi Protagoras*. Retrieved from Kompasiana.com:
https://www.kompasiana.com/muhibahsunani8267/63a3ca4f375dd123106c3483/keterkaitan-tragedi-pengeboman-di-turki-dengan-filosofi-protagoras?page=3&page_image_s=1
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. In M. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaliya Indonesia.
- Nurbaiti, C. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kerja Sama Turki dan Rusia di Bidang Keamanan Periode 2016-2018.
- Okezzone. (2022, November 15). *5 Fakta Ledakan di Istanbul Turki, Presiden Erdogan Hadiri KTT G-20 di Bali*. Retrieved from Okezzone.com:
<https://news.okezzone.com/read/2022/11/14/18/2707440/5-fakta-ledakan-di-istanbul-turki-presiden-erdogan-hadiri-ktt-g20-di-bali>
- Priatmojo, D. (2022, November 14). *Ledakan di Istanbul Turki Bikin Galau Erdogan Jelang KTT G-20 Bali*. Retrieved from Viva.co.id:
<https://www.viva.co.id/berita/dunia/1543647-ledakan-di-istanbul-turki-bikin-galau-erdogan-jelang-ktt-g20-bali>
- Purwadidada, F. (2014). Jaringan Teroris Solo dan Implikasinya Terhadap Keamanan Wilayah Serta Strategi Penanggulangannya (Studi Di Wilayah Solo, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 1-11.
- Republika.co.id. (2022, November 15). *Dituduh Turki Dalangi Bom Istanbul, Ini Respons Tegas Kurdi Suriah*. Retrieved from Republika.co.id:
<https://www.republika.co.id/berita/rldegr320/dituduh-turki-dalangi-bom-istanbul-ini>

- respons-tegas-kurdi-suriah
Reward For Justice. (2022). *Partai Pekerja Kurdistan (PKK)*. Retrieved from Reward For Justice: <https://rewardsforjustice.net/id/rewards/partai-pekerja-kurdistan-pkk/>
- Riyanta, S. (2015). Mengenal Terorisme. *Jurnal Intelijen*, 1.
- S, A. (2022, November 16). *Kronologi Ledakan Bom di Istanbul Turki, Seorang Perempuan Suriah Diduga Sebagai Pelaku*. Retrieved from iNews.id: <https://www.inews.id/news/internasional/kronologi-ledakan-bom-di-istanbul-turki-seorang-perempuan-suriah-diduga-sebagai-pelaku>
- Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial. In U. Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sorongang, T. P. (2022, November 22). *Awas Perang! Turki Mulai Diserbu Oleh Pihak Ini*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221122133550-4-390182/awas-perang-turki-mulai-diserbu-oleh-pihak-ini/amp>
- Suara Jakarta. (2016, Maret 22). *Ada Apa di Balik Teror Turki?* Retrieved from Suara Jakarta : <https://suarajakarta.co/opini/ada-apa-dibalik-teror-turki/>
- Susanti, S. (2022, November 2022). *Ledakan di Istanbul, Ini Reaksi Duka dari Dunia Internasional*. Retrieved from Okezone.com: <https://news.okezone.com/amp/2022/11/14/18/2706764/ledakan-di-istanbul-ini-reaksi-duka-dari-dunia-internasional?page=2>
- Voa Indonesia.com. (2022, November 20). *Bulgaria Dakwa 5 Orang Terkait Ledakan Istanbul*. Retrieved from Voa Indonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/bulgaria-dakwa-5-orang-terkait-ledakan-istanbul/6842175.html>
- Yulianingsih, T. (2022, November 15). *Turki Tangkap Wanita Suriah Diduga dalang Ledakan Bom Istanbul*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/5125696/turki-tangkap-wanita-suriah-diduga-dalang-ledakan-bom-istanbul>
- Yunus, S. (2022, November 25). *Amerika Menuding Serangan Turki Ke Suriah Membahayakan Pasukannya*. Retrieved from Duniatempo.co: <https://dunia.tempo.co/read/1661000/amerika-menuding-serangan-turki-ke-suriah-membahayakan-pasukannya>